

MEMBANGKITKAN SEKTOR USAHA DI TENGAH PANDEMI COVID-19 KABUPATEN BANTUL

Didit Herlianto

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Jl. SWK 104(Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta 55293
Email: diditgatra@yahoo.co.id , Nomor HP: 087739765554

Abstrak

Pogram pemulihan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 sudah banyak dilakukan baik oleh pemerintah pusat dan daerah atau pihak-pihak lain yang empati, namun studi tentang model pemulihan sektor usaha di tengah Pandemi masih sangat minim. Maka untuk itu perlu dirancang model penanggulangan dampak pandemi terhadap keberlanjutan sektor usaha. Artikel ini hanya merupakan *draft* model pemulihan sektor usaha di tengah Pandemi dan belum diaplikasikan penelitian dilapangan. Relevan dengan hal tersebut maka perlu dilakukannya penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari Pandemi Covid-19 terhadap sektor usaha di Kabupaten Bantul. Dari dampak tersebut nantinya akan bisa diketahui kebutuhan untuk membangkitkan kembali sektor usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden dan teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana penelitian ini analisisnya bersifat deskriptif dan dalam operasional analisis data mengadopsi teknik *Root Cause Analysis* (RCA). Dengan adanya program pemulihan berdasarkan temuan di lapangan, maka dapat disusun model tentang penyaluran bantuan untuk pemulihan sektor usaha kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19. Program pemulihan hendaknya melibatkan berbagai lembaga terkait, sehingga penanganannya akan komprehensif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam *merecovery* dan membangkitkan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 Kabupaten Bantul. Model ini dalam jangka panjang diharapkan dapat dijadikan sebagai model pemulihan sektor usaha, jika terjadi kondisi yang identik muncul kembali di masa depan.

Kata Kunci: Program Pemulihan, *Root Cause Analysis*, Sektor Usaha, Pandemi Covid-19.

Abstract

The business sector recovery program in the middle of the Covid-19 Pandemic has been carried out by both the central and regional governments or other empathy parties, but studies on the business sector recovery model in the middle of the Pandemic are still very minimal. Therefore, it is necessary to design a model for overcoming the impact of a pandemic on the sustainability of the business sector. This article is only a draft of the business sector recovery model in the middle of the Pandemic and has not been applied in field research. Relevant to this, research is needed. The purpose of this study was to determine the positive and negative effects of Pandemic Covid-19 on the business sector in Bantul Regency. From this impact, it will be known the need to revive the business sector. The data used in this study are primary data sourced from respondents' answers and the sampling technique used is purposive sampling.

Where this research analysis is descriptive and in operational data analysis adopts the Root Cause Analysis (RCA) technique. With the recovery program based on findings in the field, a model can be drawn up on the distribution of aid for the recovery of the Bantul district business sector in new normal or new lifestyles that are adapted to Pandemic Covid-19. The recovery program should involve various related institutions, so that the handling will be comprehensive. It is hoped that the results of this study can be used as a reference in recovering and generating business sectors in the middle of the Covid Pandemic 19 Bantul Regency. In the long run, this model is expected to serve as a model for the recovery of the business sector, if identical conditions occur again in the future.

Keywords: Recovery Program, Root Cause Analysis, Business Sector, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Wabah virus Corona atau pandemi Covid-19 tak hanya mengguncang Wuhan, tetapi juga dunia. Kita bisa merasakan kepanikan melanda dunia saat ini. Tak hanya itu perekonomian global juga mulai terkena dampaknya. Perekonomian Jepang mengalami kontraksi 6,3 persen di triwulan terakhir 2019, terancam resesi karena pertumbuhan ekonomi mungkin akan semakin melambat akibat wabah virus Corona. Singapura sudah merevisi ke bawah target pertumbuhan ekonominya menjadi 0,5 persen akibat wabah ini. Hal ini juga berdampak pada ekonomi Indonesia, tekanan ekonomi akan kian terasa karena roda perekonomian hampir terhenti, terlebih karena selama ini konsumsi domestik menopang hampir 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dengan imbauan pemerintah agar masyarakat tetap tinggal di rumah, maka operasional perusahaan-perusahaan terganggu dan sektor riil khususnya usaha kecil dan menengah (UMKM) kehilangan para pelanggannya. Krisis yang timbul akibat Covid-19 sangat berbeda dengan krisis ekonomi dan keuangan yang selama ini sering terjadi, karena krisis ini

dipicu oleh wabah yang menghambat kegiatan perekonomian. Untuk itu protokol penanganan krisis ekonomi dan keuangan yang ada tidaklah memadai menghadapi kondisi terburuk, karena yang perlu ditangani terlebih dahulu bukanlah masalah keuangan tetapi penyebab utamanya. Pemerintah perlu terlebih dahulu mencegah penyebaran Covid-19 kemudian baru menangani kondisi ekonomi yang melambat. Dan tentunya pemerintah perlu menyiapkan protokol atau strategi yang tepat untuk menghadapi hal tersebut dengan berbagai skenario.

Skenario *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan pandemi Covid-19, kini menjadi tarik ulur. Berbagai persiapan *new normal* tengah dilakukan pemerintah meski sejumlah indikator mengatakan Indonesia belum layak memasuki fase tersebut. Presiden Jokowi menyatakan keinginannya agar Indonesia bisa segera memasuki fase normal baru. Presiden mengatakan kedisiplinan masyarakat menjalankan protokol kesehatan menjadi kunci penerapan normal baru. Terkait aturan normal baru, di perkantoran dan industri telah diterbitkan Menkes Terawan melalui Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja

Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Isinya mengatur segala hal terkait pencegahan Covid-19 untuk pekerja dan di tempat kerja, baik semasa pemberlakuan PSBB maupun pasca-PSBB.

Seperti yang kita ketahui bahwa bisnis UMKM menjadi salah satu sektor yang paling merasakan dampak wabah Virus Corona (Covid-19). Berdasarkan info dari Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) (Kompas, 27 Maret 2020), setidaknya terdapat 949 laporan dari pelaku koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terkena dampak wabah virus Corona (Covid-19). Teten Masduki, Menteri Koperasi dan UMKM pun mengajak semua pihak termasuk swasta, BUMN, serta masyarakat untuk membantu para pelaku UMKM untuk bisa tetap produktif di tengah pandemi Corona. Terlebih, ada puluhan juta unit usaha di sektor mikro. Jika hal ini tidak ditangani, tentunya hal tersebut akan menjadi persoalan yang besar. Pandemi Covid-19 juga berdampak sangat besar terhadap berbagai sendi kehidupan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Salah satu dampak yang terjadi adalah lumpuhnya aktivitas ekonomi masyarakat. Banyak sekali sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mempekerjakan warga sekitar terpaksa berhenti karena pandemi Covid-19, yang mengakibatkan hilangnya mata pencaharian warga.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM memberi sekitar 87% kontribusi ke dalam sejumlah badan usaha di Indonesia dan memiliki andil sebesar 85% dalam penyerapan tenaga kerja (Murdani dkk, 2019). Dengan

membangkitkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UKM, dapat memberi manfaat bagi perekonomian keluarga dan masyarakat, juga dapat membuka kesempatan dan lapangan kerja baru bagi masyarakat (Wahyudi, 2012).

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau juga memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Jika hal ini berlanjut, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat *output* antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen berpotensi turun sekitar sepertiga. Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia. Ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi COVID-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini (Aknolt, 2020).

Sejauh ini perkembangan UMKM di DIY berdasarkan data statistik 2015, UMKM di DIY ada 220 ribu. Tahun 2018 meningkat

menjadi 250 ribu, dari jumlah itu, 26% diantaranya tersebar di Kabupaten Bantul dengan jumlah sebanyak 62 ribu UMKM (BANTUL, KRJOGJA.com;13 November 2019). Jika di Kabupaten Bantul masing-masing UMKM rata-rata melibatkan 3 orang pekerja sajama 186.000 orang menganggur. Dengan upah minimum kabupaten (UMK) Bantul tahun 2019 sebesar Rp. 1.649.800/bulan, maka penghasilan yang hilang diperkirakan sekitar Rp. 306.862.800.000,- per bulan. Angka tersebut hanya memperhitungkan pendapatan pekerja, belum memperhitungkan keuntungan perusahaan. Belum termasuk juga kerugian dari sektor-sektor misalnya pariwisata, pertanian, keuangan dan sektor usaha lainnya. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) pada minggu kedua bulan April 2020, memperlihatkan adanya 2,8 juta pekerja yang di-PHK dan dirumahkan sebagai imbas dari Covid-19. Mereka yang di-PHK dan dirumahkan ini akan menambah jumlah pekerja rentan di Indonesia yang sebagian besar menggantungkan hidupnya di sektor informal. Berdasarkan data BPS pada tahun 2019 tercatat pekerja informal di Indonesia sebanyak 74,08 juta orang (57,27 persen). Mereka merupakan kelompok yang paling berisiko menerima dampak krisis, karena pendapatan rata-rata mereka rendah dan tidak memiliki perlindungan sosial hingga kesehatan. Dalam perspektif ekonomi-politik, para pekerja informal ini adalah bagian dari cadangan pekerja atau surplus populasi relatif (Arika dkk, 2020).

Untuk itu pemerintah harus berupaya secepat mungkin bisa membangkitkan kembali sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19. Disamping itu juga melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan kembali UMKM yang telah mati. Bentuk kegiatan program untuk pemulihan sektor

usaha di tengah Pandemi Covid-19, bisa dengan berbagai skema sesuai kebutuhan masing-masing sektor usaha. Untuk menentukan skema bantuan sektor usaha yang tepat maka diperlukan pemetaan sektor usaha yang baik dan terstruktur. Relevan dengan hal tersebut diperlukan adanya penelitian yang mengacu pada situasi saat ini (pemetaan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19). Dengan penelitian tersebut pada akhirnya akan dapat digunakan, sebagai dasar pengambilan keputusan Pemda Bantul dalam memberikan bantuan sektor usaha agar cepat bangkit atau menggeliat kembali di tengah Pandemi Covid-19.

PERUMUSAN MASALAH

Masalah utama yang dihadapi di tengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek ekonomi adalah banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian. Banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di tengah Pandemi Covid-19, oleh karena itu baik pemerintah pusat maupun daerah perlu membuat program pemulihan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19, dengan menggulirkan berbagai program dan skema pendanaan untuk memulihkan perekonomian.

Berangkat dari alasan tersebut maka sangat perlu dilakukan penelitian mengenai format program dan skema pendanaan dalam pemulihan ekonomi *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan pandemi Covid-19. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sektor usaha Kabupaten Bantul di tengah Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana model pemulihan sektor usaha Kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19?

URGENSI PENELITIAN

Penelitian ini sangat penting dilakukan dengan mengacu beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Kondisi ekonomi dunia pada umumnya dan Indonesia khususnya yang saat ini tidak bisa berjalan dengan normal karena adanya Pandemi Covid-19. Kecenderungannya pada waktu-waktu mendatang mungkin akan muncul kondisi ini kembali dengan kasus pandemi yang berbeda. Oleh karena itu perlu belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan untuk menangani krisis tersebut. Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan penanganan masalah yang relatif sama, khususnya di tengah Pandemi Covid-19 yang membutuhkan penanganan secara cepat dan tepat.
2. Keberadaan sektor usaha bagi penyedia lapangan kerja sangat dibutuhkan. Karena sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia masuk kategori UMKM, sehingga keberlanjutan dari UMKM sangat penting. Pandemi Covid-19 menjadi faktor pengganggu keberlanjutan UMKM sehingga perlu adanya program yang tepat untuk membangkitkan mereka dari keterpurukan.
3. Program pemulihan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 sudah banyak dilakukan baik oleh pemerintah pusat dan daerah atau pihak-pihak lain yang empati, namun studi tentang model pemulihan sektor usaha di tengah pandemi masih sangat minim. Maka untuk itu perlu dirancang model penanggulangan dampak pandemi terhadap keberlanjutan sektor usaha. Hasil akhir dari penelitian ini berupa

model yang diperlukan untuk *recovery* sektor usaha Kabupaten Bantul di *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan pandemi Covid-19.

TARGET TEMUAN

Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga nantinya akan diketahui dampak positif dan negatif dari Pandemi Covid-19 terhadap sektor usaha Kabupaten Bantul. Dari dampak tersebut nantinya akan bisa diketahui kebutuhan untuk membangkitkan kembali sektor usaha. Penelitian ini pada akhirnya akan memberikan rekomendasi model yang tepat pada program *recovery* yang dapat diterapkan pada kasus *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Berdasarkan analisis datanya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memotret fenomena empirik yang ada dalam masyarakat atau dalam kehidupan nyata sebagaimana adanya (Singarimbun, Effendi, 1995). Sedangkan berdasarkan tujuannya maka penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Berdasarkan hasil yang diharapkan maka masuk dalam kategori penelitian terapan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui program pemulihan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19, sehingga diharapkan akan ditemukan model pemulihan ekonomi pada kasus *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan pandemi Covid-19 Kabupaten Bantul.

DATA, SUMBER DATA, DAN SAMPEL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Responden penelitian ini adalah pemilik sektor usaha di Kabupaten Bantul (antara 1%-10% dari jumlah setiap sektor usaha yang ada di Kabupaten Bantul). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data pendukung diperoleh dari berbagai sumber antara lain Pemerintah Daerah Bantul, pihak pendonor program pemulihan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 (Pemerintah Pusat, Pemda, Bank, LSM, dan lain-lain). Data yang dikumpulkan dari responden berupa: aktivitas produksi, aktivitas keuangan, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, aktivitas pemasaran, prospek bisnis, kemandirian bisnis, dan aktivitas lainnya serta kendala-kendala utama yang dihadapi setiap sektor usaha yang ada di Kabupaten Bantul di tengah Pandemi Covid-19.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data akan digunakan metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan. Beberapa tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan responden berdasarkan dampak tingkat keparahan yang dihadapi di tengah Pandemi Covid-19 (terkena dampak langsung atau dampak tidak langsung)
2. Mendeskripsikan harapan responden terhadap program pemulihan

3. Mendeskripsikan kondisi sektor usaha sebelum Pandemi Covid-19
4. Mendeskripsikan kondisi sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19
5. Mendeskripsikan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak
6. Menentukan kebutuhan program untuk pemulihan
7. Menentukan model pemulihan sektor usaha Kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19.

Dalam operasional analisis data dapat mengadopsi teknik *Root Cause Analysis* (RCA). Teknik *Root Cause Analysis* (RCA) dalam proses *problem solving* adalah sebuah teknik yang dimaksudkan untuk membantu tim di area kerja menemukan dan memahami penyebab utama dari masalah yang ada, dengan tujuan menghilangkan penyebab-penyebab tersebut muncul lagi di waktu mendatang, sehingga bisa dilakukan tindakan pencegahan. Berikut 3 pendekatan yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi penyebab utama masalah di sektor usaha dengan metode *Root Cause Analysis* :

1. Solusi Harus Berhubungan dengan Akar Penyebab Masalah.

Ketika menemukan adanya berbagai masalah dalam sektor usaha (perusahaan), respon yang biasanya paling cepat adalah bagaimana menemukan solusinya. Namun, ternyata itu bukanlah sebuah cara yang tepat untuk menuntaskan masalah hingga ke akarnya. Sehingga sering kali masalah yang sama muncul kembali. Pendekatan yang lebih baik adalah dengan menghilangkan akar penyebab utamanya, dan DMAIC, menjadi salah satu teknik yang efektif dalam mengidentifikasi akar penyebab permasalahan.

Define and Measure the Problem –Pertanyaannya, apa yang ingin perusahaan lakukan untuk mencegah masalah yang sama terjadi lagi di waktu mendatang? Kapan dan dimana masalah itu terjadi? Apa arti penting masalah bagi perusahaan? Langkah pertama dalam proses ini adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah.

Analyze cause-and Effect Relationship –Ketika permasalahan yang ada sudah berhasil didefinisikan, maka penting untuk menceritakan akar penyebab masalah dan pahami bagaimana masalah itu saling berhubungan satu sama lainnya. Kumpulkan sampel data yang terkait dengan masalah dan lakukan analisa *root cause* untuk mengidentifikasi alasan kenapa masalah itu muncul. Analisis ini akan membentuk dasar untuk menentukan solusi yang mampu mencegah terulangnya kembali masalah yang sama.

Implement and Control the Best Solutions – Lakukan identifikasi solusi berdasarkan hasil dari analisis biaya/manfaat. Solusi terbaik harus dilakukan dengan tindakan yang spesifik yang mampu mengontrol akar penyebab masalah. Terapkan solusi yang tepat dan pastikan untuk memantau hasilnya untuk menjaga masalah yang sama terjadi lagi.

2. Terapkan Teknik 5 Whys untuk Menemukan Akar Penyebab Masalah.

Pertanyaan “mengapa” merupakan sebuah proses paling dasar dari penalaran fundamental dalam diri seseorang, setidaknya, seperti itulah yang dijelaskan oleh Goldstein & Levin, yang juga menganggap *problem solving*

sebagai bagian paling kompleks dari semua fungsi intelektual. *Tool 5-Whys* ini dapat digunakan secara terpisah ataupun sebagai bagian dari diagram sebab akibat (Fishbone/Ishikawa diagram). Diagram ini akan membantu mengeksplorasi semua potensi kesalahan ataupun masalah. Ketika telah memasukkan semua input dalam diagram sebab akibat, bisa menggunakan teknik *5-Whys* untuk menggali akar permasalahannya. Mengapa menggunakan *5-Whys*? *5-Whys* akan membantu mengidentifikasi akar masalah; *5-Whys* membantu menemukan hubungan antara akar masalah yang berbeda; *5-Whys* adalah salah satu metode analisa yang paling sederhana dan mudah, tanpa perlu melakukan analisa statistik. Langkah-langkah untuk melaksanakan *5-Whys* sebagai berikut:

- a. Pertama; Tuliskan masalah yang ada di perusahaan secara spesifik. Menulis masalah membantu merumuskan masalah dan memiliki gambaran sepenuhnya, hal ini juga membantu tim untuk fokus pada masalah yang sama.
- b. Kedua; Buatlah pertanyaan kenapa masalah terjadi dan tuliskan jawaban di bawah pertanyaan tadi.
- c. Ketiga; Jika jawaban tidak bisa mengidentifikasi akar penyebab masalah (*root cause*) timbulnya masalah, tanyakan lagi kenapa dan tuliskan lagi jawabannya.
- d. Keempat; Lihat lagi ke langkah 3 sampai tim sepakat bahwa jawaban yang sudah di tulis bisa mengidentifikasi penyebab utama dari masalah yang ada.

Tips mengefektifkan hasil *5-Whys*, terkait dengan terlalu cepat dalam mengambil tindakan perbaikan akan menyasar simptomnya saja, tidak menyelesaikan masalah hingga akarnya. Dengan kata lain, inisiatif *problem solving* terancam gagal dan masalah mungkin akan kembali muncul. Penggunaan teknik RCA seperti *5-Whys* dan diagram Fishbone (tulang ikan/sebab akibat) akan menghindarkan dari risiko ini.

3. Gunakan *Cause & Effect* Diagram.

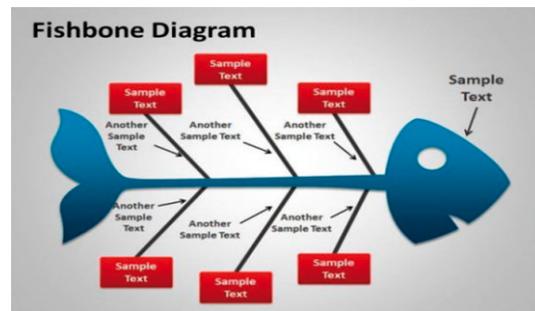
The *Cause & Effect* diagram atau biasa juga disebut Fishbone atau Ishikawa diagram bertujuan untuk memecahkan akar penyebab masalah secara tim. Kendala yang muncul saat melakukan proses *problem solving* secara tim adalah adanya ide dan persepsi yang berbeda dari masing-masing anggota tim. Fishbone diagram membantu menampilkan secara visual sumber-sumber penyebab masalah sehingga memudahkan tim mengidentifikasi akar penyebab permasalahan. Berikut 6 sumber penyebab timbulnya masalah di perusahaan:

- a. *Man* (Tenaga Kerja); hal ini berkaitan dengan kekurangan pengetahuan dan keterampilan dari sumber daya manusia.
- b. Mesin/peralatan; tidak adanya sistem perawatan preventif terhadap mesin, kesesuaian mesin dengan spesifikasi, mesin tidak dikalibrasi, dan beberapa hal lainnya.
- c. Metode Kerja; berkaitan dengan prosedur dan metode kerja yang tidak benar, tidak jelas, tidak diketahui,

tidak transparan, tidak cocok, dan lain sebagainya.

- d. Material; ketiadaan spesifikasi kualitas bahan baku yang digunakan.
- e. Tempat & Lingkungan Kerja; tidak memerhatikan kebersihan, lingkungan kerja tidak kondusif, kurangnya lampu penerangan, ventilasi yang buruk, bising, dan lain sebagainya.
- f. Motivasi; sikap kerja yang benar dan profesional, misal sulit bekerja sama.

Diagram sebab-akibat ini adalah sebuah *tool visual* yang digunakan saat akan menyelidiki beberapa kemungkinan penyebab timbulnya masalah. *Tool* ini menampilkan berbagai penyebab masalah dan peristiwa-peristiwa yang mengarah ke penyebabnya. Hal ini membuat diagram sebab-akibat menjadi salah satu *tool* yang efektif dalam mengidentifikasi akar penyebab masalah. Bentuk paling umum dari sebab dan akibat diagram adalah Fishbone (Gambar 1). Ini adalah diagram dengan garis tengah, seperti tulang punggung ikan, dengan masing-masing penyebab ditulis pada garis memancar dari garis tengah.



Gambar 1. Fishbone Diagram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan jangka panjang hasil penelitian ini adalah untuk membantu mengatasi dampak negatif atau solusi dari kemungkinan munculnya kembali pandemi dimasa mendatang. Karena hal-hal seperti pandemi, bencana alam yang sering terjadi atau kondisi sejenis seperti krisis ekonomi, krisis politik, krisis sosial dan sebagainya akan selalu ada. Sektor usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah dan nasional, perlu adanya metode yang tepat dan cepat untuk mengatasi kondisi agar sektor usaha segera bangkit di tengah Pandemi Covid-19. Dari kemampuan mengatasi dampak Pandemi Covid-19, sektor usahabisa menuju kinerja yang sehat kembali dan mampu memainkan perannya sebagai penyedia lapangan kerja, minimal di lingkungan sekitar.

Target khusus penelitian ini lebih diarahkan untuk menentukan program pemulihan kinerja sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19. Dan hasilnya digunakan untuk menemukan model yang paling tepat dalam mengatasi atau memulihkan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantul dengan responden sektor usaha yang terdampak Pandemi Covid-19. Indikator keberhasilan program pemulihan antara lain bangkitnya aktivitas produksi, aktivitas keuangan, penyerapan tenaga kerja, aktivitas pemasaran, kinerja bisnis, dan kemandirian sektor usaha.

TAHAPAN PENELITIAN

Langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penelitian ini disusun secara sistematis. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan berupa kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi tim untuk persiapan pelaksanaan penelitian, dalam penelitian

ini akan melibatkan berbagai pihak yang berwenang khususnya dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul. Diharapkan dinas yang terkait akan terjun langsung bersama dengan tim peneliti untuk mengumpulkan data, disamping data awal yang telah kami dapatkan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul.

2. *Survey* awal untuk mencari data awal tentang calon responden yang terdampak Pandemi Covid-19, dan melihat kondisi sesungguhnya responden yang akan diteliti. Mengelompokkan responden berdasarkan dampak tingkat keparahan yang dihadapi di tengah Pandemi Covid-19 (terkena dampak langsung atau dampak tidak langsung).
3. Observasi, melihat kondisi secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak terkait, perwakilan dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul yang terlibat langsung di dalam BPBD. Tahapan ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan kondisi sektor usaha sebelum Pandemi Covid-19 dan kondisi sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19.
4. Persiapan untuk *indepth interview*, dalam hal ini dilakukan pembenahan-pembenahan terhadap kuesioner yang telah dibuat berdasarkan hasil *survey* awal dan observasi secara mendalam.
5. Melakukan *indept interview* terpilih dari setiap sektor usaha yang ada di Kabupaten Bantul di tengah Pandemi Covid-19, untuk menentukan pola program pemulihan. Tahapan ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan

bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dan menentukan kebutuhan program untuk pemulihan.

- Melakukan *entry* data hasil *indept interview* dan melakukan tabulasi data dan olah data hasil *indept interview*. Hasil akhir untuk menentukan model pemulihan sektor usaha Kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas dapat dilaporkan bahwa semua tahapan telah dilaksanakan sesuai target. Diharapkan dengan lancarnya kegiatan penelitian ini maka akan memperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

DATA RESPONDEN PENELITIAN

Data awal yang tim peneliti peroleh bisa dari Bappeda Kabupaten Bantul tentang kondisi perekonomian suatu wilayah. Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat melalui neraca ekonominya, seperti tercermin dalam produk domestik suatu daerah (Tabel 1).

Berdasarkan data dan *survey* awal diatas kemudian dilakukan penentuan responden. Responden penelitian ini adalah pemilik sektor usaha di Kabupaten Bantul (antara 1%-10% dari jumlah setiap sektor usaha yang ada di Kabupaten Bantul). Beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

- Karakteristik Responden Berdasarkan Pengelompokkan Sektor Usaha
 Responden penelitian merupakan setiap sektor usaha dengan skala UMKM yang ada di Kabupaten Bantul meliputi: Pertanian; Pertambangan dan

Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas & Air Bersih; Konstruksi; Perdagangan, Hotel & Restoran; Pengangkutan & Komunikasi; Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Dampak Tingkat Keparahan

Berdasarkan tingkat keparahan dampak yang dihadapi sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19, bisa dibagi empat klasifikasi tingkatan misalnya: Sangat Parah; Parah; Sedang; dan Ringan (Tabel 2).

Tabel 1. Produktivitas Per Sektor Kabupaten Bantul Tahun 2018-2019

No	Sektor	2018		2019	
		(Rp)	%	(Rp)	%
1	PDRB				
2	Jumlah Angkatan Kerja				
3	Pertanian				
4	Pertambangan dan Penggalian				
5	Industri Pengolahan				
6	Listrik, Gas & Air Bersih				
7	Konstruksi				
8	Perdagangan, Hotel & Restoran				
9	Pengangkutan & Komunikasi				
10	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan				
11	Jasa-Jasa				

Tabel 2. Klasifikasi Dampak Tingkat Keparahan

Tingkat Keparahan	Deskripsi
Sangat Parah	Semua usaha berhenti total
Parah	Sebagian besar usaha berhenti total
Sedang	Sebagian kecil usaha berhenti total
Ringan	Hanya berhenti sementara waktu

3. Karakteristik Responden Terkait Pandemi Covid-19

Karakteristik ini menggambarkan kondisi kinerja sektor usaha sebelum Pandemi Covid-19 dan kondisi kinerja sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 (Tabel 3).

Tabel 3. Karakteristik Responden Terkait Pandemi Covid-19

No	Sektor	Kinerja Sebelum Pandemi Covid-19		Kinerja Di tengah Pandemi Covid-19	
		(Rp)	%	(Rp)	%
1	PDRB				
2	Jumlah Angkatan Kerja				
3	Pertanian				
4	Pertambangan dan Penggalian				
5	Industri Pengolahan				
6	Listrik, Gas & Air Bersih				

No	Sektor	Kinerja Sebelum Pandemi Covid-19		Kinerja Di tengah Pandemi Covid-19	
		(Rp)	%	(Rp)	%
7	Konstruksi				
8	Perdagangan, Hotel & Restoran				
9	Pengangkutan & Komunikasi				
10	Keuangan, Sewa & Jasa Perusahaan				
11	Jasa-Jasa				

BANTUAN SEKTOR USAHA

Sektor usaha bisa saja mendapatkan bantuan usaha antara lain dari pemerintah pusat, pemda, BPBD, Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul, Perbankan, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat baik nasional maupun internasional, maupun pihak-pihak lain yang punya kepedulian.

Bentuk bantuan yang mungkin diterima saat ini bisa jadi sudah ada dan masing-masing pendonor memberikan bantuan yang beragam. Jumlah atau besarnya bantuan juga mungkin bervariasi tergantung sumber pendanaan maupun kesediaan pendonor. Bantuan ini tentunya dimaksudkan untuk menopang keberlangsungan kegiatan usaha tetap jalan di tengah Pandemi Covid-19. Bagaimanapun juga sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 harus tetap menggeliat dan harus ditopang bantuan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah. Bantuan modal bisa juga diberikan perbankan dengan bunga rendah, atau menawarkan bantuan permodalan yang dicicil pengembaliannya setelah kinerja usaha pulih kembali. Dengan

bantuan-bantuan tersebut diharapkan sektor usaha di Kabupaten Bantul bisa pulih kembali. Namun yang pasti program bantuan akan dapat diketahui tepat sasaran atau efektif bilamana telah dilakukan penelitian yang mendalam tentang kebutuhan masing-masing sektor usaha.

PEMBAHASAN

Secara umum pembahasan diawali dengan mendeskripsikan dampak Pandemi Covid-19 untuk seluruh sektor usaha (dengan skala UMKM) baik dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak ini bisa dengan melihat indikator-indikator kinerja sektor usaha baik sebelum maupun saat Pandemi Covid-19. Indikator kinerja usaha didasarkan pada laporan keuangan dan *cashflow*-nya. Dari penilaian indikator kinerja usaha akan bisa diketahui tingkat keparahan dampak. Dampak keparahan dapat dilihat dari keberlangsungan usaha, apakah usaha masih tetap jalan atau berhenti total (sesuai klasifikasi dampak tingkat keparahan). Dari sisi dampak perlu dipetakan jumlah berapa % yang sangat parah, berapa % yang parah, berapa % yang sedang, dan berapa % yang ringan. Untuk selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan teknik *Root Cause Analysis* (RCA). Teknik *Root Cause Analysis* (RCA) dimaksudkan untuk membantu tim menemukan dan memahami penyebab utama dari masalah yang ada pada setiap sektor usaha sesuai klasifikasi dampak tingkat keparahan. Dengan tujuan nantinya dapat menghilangkan penyebab-penyebab tersebut muncul lagi di waktu mendatang, sehingga bisa dilakukan tindakan pencegahan jika menghadapi situasi yang sama.

Dari hasil *Root Cause Analysis* akan bisa kita deskripsikan juga harapan responden relevan dengan program pemulihan sesuai

masing-masing sektor usaha. Untuk program pemulihan usaha ini kita perlu melihat kembali kondisi kinerja sektor usaha sebelum Pandemi Covid-19 dan kondisi kinerja sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19, agar harapan responden sesuai realita dilapangan. Yang tidak kalah penting disini perlu juga diketahui bantuan yang telah diberikan masing-masing sektor usaha oleh berbagai pihak agar tidak terjadi tumpang tindih bantuan. Sehingga nantinya kebutuhan program untuk pemulihan sektor usaha benar-benar efektif dan tepat sasaran.

Efektivitas program pemulihan bisa didasarkan pada beberapa indikator yaitu: aspek produksi, aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek tenaga kerja, prospek bisnis, dan kemandirian. Dengan adanya program pemulihan berdasarkan temuan di lapangan, maka dapat disusun draft model tentang penyaluran bantuan untuk pemulihan sektor usaha Kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam *merecovery* dan membangkitkan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 Kabupaten Bantul. Model ini dalam jangka panjang juga diharapkan dapat dijadikan sebagai model jika terjadi kondisi ini muncul kembali dimasa depan.

Secara khusus draft model pemulihan dapat dipisahkan menjadi 2 bagian:

1. Model Bantuan Kelembagaan (Institusional); sektor usaha yang terdampak sangat parah mestinya mendapatkan perhatian tidak hanya dari satu instansi pemerintah saja namun juga harus melibatkan pihak swasta, lembaga keuangan, perguruan tinggi, psikolog, dan pihak lain yang relevan.
2. Model Bantuan Teknis; bentuk dan jumlah bantuan harus diselaraskan

dengan kondisi dan skala sektor usaha yang bersangkutan. Selain itu bentuk dan jumlah bantuan juga harus mempertimbangkan dampak tingkat keparahan akibat Pandemi Covid-19.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penelitian dapat diaplikasikan dalam membangkitkan sektor usaha di tengah Pandemi Covid-19 Kabupaten Bantul. Dan selanjutnya penelitian diarahkan untuk menguji keberhasilan atau mengevaluasi model pemulihan sektor usaha Kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19. Namun karena disini belum dilakukan penelitian lapangan maka belum bisa membandingkan hasilnya dengan penelitian-penelitian terdahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan analisis data yang telah dilakukan, maka nantinya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Diketahuinya kondisi tingkat keparahan sektor usaha Kabupaten Bantul di tengah Pandemi Covid-19, yang terhenti dalam proses bisnisnya.
- Latar belakang sektor usaha Kabupaten Bantul di tengah Pandemi Covid-19 yang berbeda-beda dalam hal pendidikan, pengalaman, aspek manajerial, *skill*, maupun akses pasar sehingga memerlukan perlakuan yang relevan dengan latar belakangnya.
- Bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, terutama dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah dirasakan manfaatnya, sehingga secara efektif mampu mengembalikan kepercayaan sektor usaha Kabupaten

Bantul di tengah Pandemi Covid-19.

- Tersusunnya peta efektivitas program pemulihan sektor usaha Kabupaten Bantul di tengah Pandemi Covid-19. Hasil pemetaan ini, diharapkan mampu menemukan model pemulihan yang tepat sesuai latar belakang sektor usaha kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19, yang relevan dengan karakteristik sektor usaha termasuk tingkat keparahan akibat pandemi.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- Program pemulihan hendaknya melibatkan berbagai lembaga terkait, sehingga penanganannya akan komprehensif.
- Target capaian kinerja sektor usaha kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19, tidak dapat disamaratakan untuk semua sektor usaha namun harus mempertimbangkan kondisi awal sebelum program pemulihan dijalankan.
- Perlu menumbuhkan motivasi sektor usaha kabupaten Bantul dalam *new normal* atau pola hidup baru yang beradaptasi dengan Pandemi Covid-19, agar lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada segenap pengelola Jurnal Riset Daerah Kabupaten Bantul, yang telah bersedia menerbitkan artikel *draft* penelitian saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aknolt Kristian Pakpahan. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jurnal Unpar Bandung.
- Arika Bagus P, Arif N, Audori Fathin, Afal Ranggajati, Anindya Dessi W, Dyah Ratih S, Rini Wijayanti, dan Yuni Murwani W. (2020). *Policy Analysis: Melindungi Pekerja Rentan di Masa (dan Pasca) Pandemi Covid-19*. Penelitian dilakukan oleh tim peneliti dari IGPA MAP FISIPOLUGM dan Forbil Institute.
- Danang Yudhiantoro, Eny Endah Pujiastuti, Puji Lestari dan Ida Wiendijarti. (2009). *Model Komunikasi Perusahaan Dan Masyarakat Melalui Program CSR Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa*. Hasil Penelitian.
- Danang Yudhiantoro, Didit Herlianto. (2011). *Efektivitas Pemberian Bantuan Dana Bergulir Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Bantul (Survei pada Masyarakat Kelurahan Imogiri di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul)*, Hasil Penelitian.
- Devies dan Tatang. (2010). *Kredit Mikro, Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Usahawan No. 04, th XXXIX/2010.
- Didit Herlianto. (2010). *Perencanaan Pendapatan Asli Daerah Berbasis Kinerja*. Simposium Riset dan Call For Paper. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Didit Herlianto. (2011). *Mengejar Kemandirian Untuk Membangun Daya Saing Nasional*. Seminar Nasional. Fakultas Ekonomi UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Didit Herlianto. (2012). *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Didit Herlianto, Danang Yudhiantoro, Humam Santoso. (2013). *Efektivitas Program Pemulihan UMKM Pasca Bencana Merapi Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Hasil Penelitian Hibah Bersaing.
- Didit Herlianto. (2014). *Anggaran Keuangan*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Didit Herlianto. (2017). *Manajemen Keuangan Desa*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Humam Santoso, Eny Endah Pujiastuti, Suratna. (2009). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Inkubator Bisnis*, Hasil Penelitian.
- Jusmaliani, Ora. (2010). *Analisis Dampak Conditional cash transfer untuk Pengentasan kemiskinan: Studi kasus pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Penelitian Terapan. Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E-LIPI).

- Murdani, Sus Widayani, Hadromi. (2019). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Pujiastuti, Eny Endah, Humam Santosa, Suratna. (2009). *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Inkubator Bisnis*. Laporan Penelitian Dosen Muda.
- Rusli, Zaili. (2008). *Strategi Pemberdayaan masyarakat Miskisn di Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 8, Nomor 2, Juli.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Suryahadi, Asep, Wenefrida Widyanti, Daniel Perwira, Sudarno Sumarto, Chris Elbers, dan Menno Pradhan. (2003). *'Developing a Poverty Map for Indonesia: An Initiatory Work in Three Provinces, Part I: Technical Report'* [Pengembangan Peta Kemiskinan untuk Indonesia: Studi Awal di Tiga Provinsi, Bagian I: Laporan Teknis]. *SMERU Research Report*. Jakarta: The SMERU Research Institute.
- Surya, Sari. (2011). *Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 7 No. 2 FISIP-Universitas Parahiyangan, Bandung.
- Tim Balitbang Riau. (2007). *Strategi Pengentasan Kemiskinan Kebodohan dan Ketinggaan Infrastruktur (K2I) melalui pendekatan komunikasi dan informasi di Propinsi Riau*.
- Wahyudi, S. (2012). *Usaha Pengembangan Industri Kreatif Desa*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kewirausahaan & Inovasi Bisnis II. Untar Jakarta. 18 September 2012.
- <http://galeriukm.web.id/news/pengusaha-mikro-perlu-pembiayaan>.
- http://www.smeccda.com/deputi7/file_makalah/Efektivitas_dana_bergulir.htm
- <https://jogja.tribunnews.com/2019/10/11/ukm-diy-tumbuh-2-persen-per-tahun>.
- <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/bantul/perkembangan-umkm-diy-naik-signifikan/>
- <http://shiftindonesia.com/3-langkah-mengidentifikasi-akar-masalah-dengan-root-cause-analysis/>
- <http://shiftindonesia.com/5-whys-ajukan-pertanyaan-tepat-untuk-menggali-akar-masalah/>
- <https://www.ui.ac.id/ekonom-ui-memahami-kaitan-perekonomian-dan-virus-corona/>
- <https://www.jurnal.id/id/blog/keluhan-para-pelaku-bisnis-umkm-saat-corona/>

BIODATA

Didit Herlianto, lahir di Rembang Jawa Tengah. Menyelesaikan studi pascasarjana pada program studi Ilmu Manajemen dengan peminatan Manajemen Keuangan dari Universitas Airlangga Surabaya. Menjadi dosen di UPN "Veteran" Yogyakarta sejak tahun 1993 dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (Associate Profesor). Telah banyak tulisannya yang dimuat dalam jurnal ber-ISSN dan terakreditasi. Buku yang pernah ditulis dan diedarkan secara nasional antara lain: 1) Teori Portofolio & Analisis Investasi; 2) Teknik Penyusunan Anggaran Operasional; 3) Studi Kelayakan Bisnis; 4) Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia; 5) Manajemen Investasi plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong; 6) Anggaran Keuangan; 7) Manajemen Keuangan Desa; 8) Manajemen Investasi dan Portofolio. Dua kali memperoleh Teaching Grant yang dibiayai oleh Program Hibah Kompetisi A2 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Aktif dalam penelitian-penelitian yang didanai oleh sponsor. Banyak memberikan pelatihan-pelatihan dan konsultan yang relevan dengan Management di berbagai Instansi al: BRI, BNI, Bank Papua, Bank Jabar, *Freeport-McMoRan*, *PT. Semen Padang*, *PT. Pelindo*, *Koja Bahari*, *PT. Elnusa Tbk*, Biofarma, BII, PT. Perusahaan Pengelola Aset (Persero), PT. Delloite Konsultan Indonesia, PT Pembangkitan Jawa Bali UBJ O&M PLTU PACITAN. & PT Pembangkitan Jawa-Bali Paiton, Perusahaan Industri Migas, PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) Palembang, Pertamina. Telah mengikuti kursus Profesi Pasar Modal pada Lembaga Pendidikan & Pelatihan Pasar Modal Investa dan Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Kelas Basic & Intermediate. Penulis memiliki sertifikat kompetensi dari Badan Nasional Standar Profesi (BNSP) untuk *Certified Risk Professional (CRP®)*.